



PERENCANAAN PROGRAM LINGKUNGAN HIDUP RAWANG LAMA DI MIN 2 ASAHAN

Rindi Antika¹, Trisandi²

¹Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan – Kisaran

²Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi

Email: rindiantikavivo57@gmail.com¹, trisandi@staini.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama. Untuk mengetahui pengorganisasian program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama. Untuk mengetahui pelaksanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama dan untuk mengetahui pengawasan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama.

Untuk memperoleh data-data penelitian, digunakan metode kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan verification atau menarik kesimpulan.

Temuan penelitian, perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan dilakukan dengan cara membentuk tim adiwiyata madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan MIN 2 Asahan yang tertuang dalam dokumen 1 pengembangan kurikulum MIN 2 Asahan. Pengorganisasian program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan dilakukan dengan membuat sebuah struktur yang memuat tugas dan tanggung jawab mengenai lingkungan hidup di MIN 2 Asahan. Pelaksanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan dilakukan dengan menanam pohon/penghijauan, pembuatan penampung air limbah, membuat karya-karya dari barang bekas, pengadaan bong untuk air bersih di setiap halaman di depan kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada dua prinsip dasar adiwiyata yakni prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Pengawasan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan dilakukan melalui peninjauan langsung pelaksanaan program dengan harapan tujuan program lingkungan hidup dapat tercapai yaitu yakni timbulnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan, bertambahnya pengetahuan siswa akan kondisi lingkungan hidup, sikap siswa semakin mencintai lingkungan dan mau menjaganya, keterampilan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan

lingkungan serta partisipasi siswa melalui tindakan-tindakan positif menjaga lingkungan madrasah.

Sehubungan dengan hasil penelitian, diharapkan kepala madrasah melakukan evaluasi program lingkungan hidup secara menyeluruh meliputi tiap-tiap komponen program. Guru lebih meningkatkan perannya meskipun dalam struktur tidak termasuk dalam jajaran petugas dan siswa lebih berperan sebagai pelaksana program dengan menjaga lingkungan madrasah dan di luar madrasah.

Kata Kunci: Manajemen, Lingkungan Hidup

ABSTRACT

This study aims to determine the planning of environmental programs at MIN 2 Asahan Rawang Lama. To find out the organization of environmental programs at MIN 2 Asahan Rawang Lama. To find out the implementation of environmental programs at MIN 2 Asahan Rawang Lama and to find out the implementation of environmental programs at MIN 2 Asahan Rawang Lama.

To obtain research data, qualitative methods are used, with data collection procedures through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is done by reducing data, displaying data and verifying or drawing conclusions.

The research findings, the environmental planning program at MIN 2 Asahan is carried out by forming a madrasa adiwiyata team, compiling a madrasa environmental study, preparing an action plan, carrying out environmental action activities for MIN 2 Asahan which is the oldest in document 1 developing the MIN 2 Asahan curriculum. The environmental organization program at MIN 2 Asahan is carried out by creating a structure that is responsible and accountable for the environment in MIN 2 Asahan. The implementation of the environmental program at MIN 2 Asahan is carried out by planting trees/greening, making waste water containers, making works of goods, procuring bongs for used water in every yard in front of the class. This implementation refers to the two basic principles of adiwiyata, namely the participatory principle and the principle of sustainability. Supervision of environmental programs at MIN 2 Asahan is carried out through direct program implementation with the hope that the objectives of the environmental program can be achieved, namely the emergence of student awareness in protecting the environment, increasing students' knowledge of the environment, attitudes of students who love the environment and want to protect it, student skills in maintaining and protecting the environment. utilizing the environment and student participation through positive actions to protect the madrasa environment.

In connection with the results of the research, it is expected that the head of the madrasah will evaluate the environmental program as a whole covering each component program. Teachers are improving even though the structure is not included in the ranks of officers and students are more involved as program implementers by maintaining the madrasa environment and outside the madrasa.

Keywords: Management, Environment

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan.

Manajemen menyangkut efisiensi dalam pemanfaatan sumber yang ada. Manajemen yang lemah menunjukkan sistem pendidikan yang belum efisien. Pengembangan sistem pendidikan bukan hanya memerlukan konsep-konsep manajemen pendidikan yang mantap, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman manajemen pendidikan secara sistematis.

Salah satu program yang memerlukan manajemen yang baik ialah program lingkungan hidup yang dikenal dengan 7 K, salah satunya ialah kebersihan. Kebersihan lingkungan sekolah adalah cerminan dari pengelolaan madrasah, dan faktor terciptanya kesehatan. Jika program kebersihan ini dijalankan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan berdampak pada kesehatan lingkungan. Dan penerapannya antara lain madrasah harus bebas dari sampah, debu, dan penentu kebersihan lainnya, kelas yang bersih dan nyaman sangat penting sebagai tempat utama siswa belajar. Jika semua sudah dijalankan dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk menerapkan program ini maka akan tercipta suasana nyaman, bersih dan sehat.

Sekarang ini kebersihan merupakan masalah terbesar khususnya di lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang tidak dipelihara akan mengakibatkan ketidaknyamanan dan tidak enak dipandang, bahkan mempengaruhi suasana belajar mengajar. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya pemeliharaan lingkungan madrasah.

Kevin Kristianto dalam *kompas.com* pernah mengemukakan tentang permasalahan lingkungan madrasah, dimana di madrasah manapun, pasti ada siswa yang suka membuang sampah sembarangan. Tindakan seperti ini melanggar aturan sekolah karena membuang sampah sembarangan dapat membuat lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak enak untuk dilihat oleh orang. Oleh karena itu, pihak madrasah harus lebih tegas kepada siswa-siswi dan membuat peraturan mengenai pembuangan sampah sembarangan.¹

Demikian pula dalam *Matra Pendidikan* mengemukakan bahwa ada lima sikap siswa terhadap lingkungan madrasah yang teridentifikasi dan menjadi permasalahan yakni rendahnya partisipasi dalam gotong royong, membuang sampah sembarangan, kurang peduli terhadap orang lain,

¹ Masalah Lingkungan Sekolah, Kevin Kristianto, <https://www.kompasiana.com/kevk/5f3cededd541df7bd8742ed3/masalah-lingkungan-sekolah> diunduh pada 2 Mei 2022, pukul 13.15 wib.

enggan terlibat dalam membersihkan lingkungan madrasah dan kurangnya kesadaran menjaga dan memelihara taman.²

Menjaga lingkungan madrasah ini demikian penting sebab faktor lingkungan madrasah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.³ Jika lingkungan kelas, halaman, kamar mandi dan sarana prasana lainnya terpelihara, maka saat belajar terasa nyaman. Sebaliknya jika lingkungan kotor, maka siswa dan guru tidak akan betah dalam melakukan berbagai aktivitas. Lingkungan kotor akan banyak menimbulkan dampak negatif. Sehingga kegiatan belajar mengajarnya pun menjadi sedikit terhambat. Dan siswa menjadi malas dalam belajar dan sulit untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru.

Pemeliharaan lingkungan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian tempat-tempat umum di lingkungan madrasah contohnya ruang kelas, kamar mandi, kantin sekolah, dan lain lain. Dalam Islam, kebersihan itu sangat penting. Ajaran kebersihan ini dapat dilihat dalam hadits Nabi di bawah ini:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Malik Al Asy'ariy ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Membersihkan diri adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim).⁴

Hadits di atas mengajarkan bahwa kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah Swt. Untuk itu, penerapan program lingkungan hidup yang salah satunya kebersihan merupakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, dan harus dilaksanakan seoptimal mungkin di madrasah.

Jika program lingkungan hidup ini berhasil dilaksanakan maka akan tercipta suasana madrasah yang kondusif dan menjadi rintisan madrasah ramah anak dan ramah lingkungan. Agar penerapannya berhasil, diperlukan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tumiran dalam Jurnal Sabilarrasyad:

Dalam pembentukan budaya bersih yang akan menunjang pendidikan akhlak di sekolah dasar, tentunya dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik yang akan mampu mengarahkan proses pendidikan kearah penciptaan budaya bersih dan peningkatan akhlak karimah di sekolah dasar. Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Dengan demikian manajemen yang baik akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses

² 5 Masalah Sikap Siswa terhadap Lingkungan Sekolah, <https://www.matrapendidikan.com/2016/09/masalah-sikap-siswa-terhadap-lingkungan.html> diunduh pada 5 Mei 2022, pukul 07:03 wib.

³ Nurul Sa'adah, Syahrial, Sumianto, Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 2021, **5** (2), h. 299.

⁴ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), h. 137.

pendidikan dengan baik yang akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁵

Pendapat di atas menunjukkan kebersihan lingkungan hidup di madrasah memerlukan manajemen manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik harapan terpeliharanya kebersihan lingkungan madrasah berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan program lingkungan hidup harus dilakukan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 2 Asahan Rawang Lama, program lingkungan hidup telah dilakukan dan terbukti madrasah ini telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Untuk mempertahankan penghargaan tersebut, manajemen program lingkungan hidup yang diawali dengan merencanakan program yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu pendek dan menengah, kemudian mengorganisasikannya dalam bentuk membagi tugas seperti petugas piket harus terus ditingkatkan.

Selanjutnya melakukan pelaksanaan dengan melaksanakan kebersihan lingkungan hidup setiap harinya, meskipun dalam pelaksanaan ini belum maksimal, dimana masih ada saja siswa yang membuat sampah sembarangan, di dalam terdapat pula kotoran-kotoran berupa daun, plastik dan kertas yang berserakan yang menunjukkan bahwa siswa masih ada yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Dalam memelihara lingkungan ini, sebelum proses belajar mengajar dimulai, biasanya guru-guru mengontrol di setiap kelas apakah ruangan sudah bersih atau masih ada sampah yang berserakan, kalau belum bersih, guru meminta siswanya untuk kembali membersihkan kelas agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih nyaman dan efektif. Guru juga menyarankan agar siswa tidak merusak tanaman yang ada di halaman madrasah, siswa harus merawat dan menjaga tanaman tersebut dengan baik. Juga memelihara kebersihan kamar mandi madrasah. Para guru juga menyarankan kepada semua siswanya agar selalu berpola hidup bersih dan sehat, agar dapat menerima pelajaran dengan baik.

Kondisi ini merupakan kesenjangan dimana harapan berjalannya program lingkungan hidup melalui manajemennya berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu penulis ingin mendalami masalah ini dengan melaksanakan penelitian berkenaan dengan PERENCANAAN PROGRAM LINGKUNGAN HIDUP DI MIN 2 ASAHAN RAWANG LAMA.

METODE PENELITIAN

Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang manajemen program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan jenis penelitian kualitatif

⁵ Tumiran, Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar, *Jurnal Sabilarrasyad* 2017 II (02), h. 202.

yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang “apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.⁶

Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu “berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”.⁷

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya.

Jadi, melalui penelitian tentang manajemen program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama, peneliti bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan madrasah dalam program lingkungan hidup. Dalam meneliti dan menginterpretasikan informasi dan data, penulis menggunakan referensi untuk dijadikan acuan atau dasar penguat data yang ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi secara terus-menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan peneliti serta informan.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

⁷ *Ibid*, h. 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Yaitu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada, berarti menentukan rencana dan cara yang akan dipakai dalam mencapai tujuan atau memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Langkah-langkah dalam perencanaan:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- c. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- e. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipercahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan dilaksanakan.⁸

Fungsi perencanaan:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut
- c. Organisasi memperoleh standar sumber dana terbaik dan mendayagunakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan akan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan
- e. Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif, sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini
- g. Memungkinkan untuk terpeliharannya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal
- h. Menghindari pemborosan.⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat kita pahami bahwa tujuan perencanaan yaitu untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program-program apa saja yang akan dilaksanakan, memperkecil resiko yang akan dihadapi masa yang akan datang, memikirkan tentang penghematan tenaga, biaya dan waktu, juga membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya pekerjaan yang rangkap yang dapat menghambat jalannya penyelesaian, memberikan gambaran yang jelas tentang seluruh pekerjaan dan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilaksanakan secara teratur.

⁸ M. Ngilim Purwanto, *Op.Cit*, h. 15.

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93-94.

Jadi tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan.

Perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama

Sebelum melaksanakan program lingkungan hidup, terlebih dahulu perlu menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan atau tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan yang diinginkan adalah program berkualitas yang disiasati secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebetulan semata.

Berkenaan dengan perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan, kepala madrasah menjelaskan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Iya, disusun perencanaan program kebersihan lingkungan di madrasah ini. Kami mulai menyusunnya dari awal, terutama setelah sekolah ini menerapkan program adiwiyata, terlebih-lebih setelah menerima penghargaan adiwiyata mandiri pada tahun 2019. Alhamdulillah perencanaan program lingkungan ini disambut baik dan didukung oleh seluruh warga madrasah, baik siswa, guru, wali murid, komite dan juga warga sekitar madrasah”.¹⁰

Mengenai siapa yang terlibat dalam penyusunan perencanaan tersebut, kepala madrasah menjelaskan:

“Yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kebersihan lingkungan madrasah ini ialah kepala madrasah sendiri, seluruh guru-guru, komite dan tata usaha juga dilibatkan. Keterlibatan ini dilakukan pada saat rapat di awal tahun ajaran baru dengan harapan semua mau berpartisipasi dalam menjalankan program”.¹¹

Adapun kapan penyusunan perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut menurut kepala madrasah sebagai berikut:

“Penyusunan perencanaan program kebersihan lingkungan dilakukan di awal tahun ajaran baru. Dimana di susun rencana apa saja kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan madrasah,

¹⁰ Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

¹¹ Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

kemudian siapa saja petugas piketnya, kemudian di setiap kelas wali kelas juga menyusun regu piket kebersihan kelas”.¹²

Penjelasan kepala madrasah mengenai mengapa program tersebut disusun sebagai berikut:

“Program lingkungan hidup ini disusun untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi sekolah, untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, serta agar tercapai sekolah adiwiyata dan sekolah yang sangat tertib”.¹³

Adapun tempat penyusunan programnya menurut kepala madrasah sebagai berikut:

“Penyusunan program lingkungan hidup ini dilakukan di sekolah ini yakni di MIN 2 Asahan”.¹⁴

Kemudian mengenai bagaimana penyusunan perencanaan tersebut menurut kepala madrasah sebagai berikut:

“Penyusunan program lingkungan hidup ini kami lakukan bersamaan dengan program adiwiyata, dimana diawali dengan pembentukan tim adiwiyata madrasah ini yang terdiri dari kepala madrasah, komite madrasah, ketua tim adiwiyata, sekretaris dan bendahara. Kemudian menyusun kajian lingkungan madrasah dengan pertimbangan kondisi lingkungan madrasah yang terkait dengan perbaikan lingkungan madrasah. Kajiannya mencakup yang berhubungan dengan sampah, air dan jajanan siswa. Kemudian rencana aksi yang disini disusun petugas piket baik itu piket guru dan siswa, juga jadwal gotong royong di madrasah ini”.¹⁵

Adapun penjelasan guru berkenaan dengan perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan ini sebagai berikut:

“Ya, di madrasah ini disusun perencanaan program kebersihan lingkungan. Yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut ialah seluruh komponen yang ada di MIN 2 Asahan ini. Perencanaannya dilakukan setiap awal tahun ajaran. Penyusunan program kebersihan lingkungan dilakukan di madrasah ini sendiri. Program kebersihan lingkungan harus disusun untuk mewujudkan sekolah adiwiyata. Cara menyusun perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut dilakukan melalui perencanaan awal yaitu membentuk tim adiwiyata madrasah dulu,

¹² Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

¹³ Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

¹⁴ Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

¹⁵ Nasrun Amin, Selaku Kepala MIN 2 Asahan, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah, 2 Maret 2022.

lalu menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi dan monitoring dari kepala madrasah.¹⁶

Mhd Irfan Nasution selaku guru memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Di madrasah ini ada disusun perencanaan program kebersihan lingkungan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut ialah seluruh komponen yang ada di MIN 2 Asahan ini seperti kepala madrasah, komite, guru-guru dan para staf. Perencanaannya dilakukan setiap awal tahun ajaran. Penyusunan program kebersihan lingkungan dilakukan di MIN 2 Asahan ini. Program kebersihan lingkungan harus disusun guna mendukung sekolah adiwiyata, apalagi sekolah ini telah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. Cara menyusun perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut dilakukan melalui pembentukan tim adiwiyata madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi madrasah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi dan monitoring. Setelah terbentuknya tim madrasah dan sebagainya itu, dari ketua tim adiwiyata membuat kelompok kerja yang ditanggung jawab oleh guru piket yang bertugas setiap harinya”.¹⁷

Puput Widiyasa Putri selaku guru MIN 2 Asahan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ya, di madrasah ini disusun perencanaan program kebersihan lingkungan madrasah. Yang terlibat dalam perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut ialah seluruh komponen yang ada di MIN 2 Asahan ini. Perencanaannya dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Penyusunan program kebersihan lingkungan dilakukan di madrasah ini. Program kebersihan lingkungan madrasah disusun untuk mewujudkan sekolah adiwiyata. Cara menyusun perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut dilakukan melalui perencanaan awal yaitu membentuk tim adiwiyata madrasah dulu, lalu menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan madrasah”.¹⁸

Syahrudin selaku kepala tata usaha memberikan penjelasan mengenai perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan sebagai berikut:

¹⁶ Anuar Saleh, Selaku Guru MIN 2 Asahan, Wawancara di Ruang Guru, 4 Maret 2022.

¹⁷ Mhd Irfan Nasution, Selaku Guru MIN 2 Asahan, Wawancara di Ruang Guru, 4 Maret 2022.

¹⁸ Puput Widiyasa Putri, Selaku Guru MIN 2 Asahan, Wawancara di Ruang Guru, 4 Maret 2022.

“Di madrasah ini benar disusun perencanaan program kebersihan lingkungan. Yang terlibat dalam penyusunan program kebersihan lingkungan tersebut ialah seluruh komponen yang ada di MIN 2 Asahan ini seperti kepala madrasah, komite, guru-guru dan para staf. Perencanaannya dilakukan setiap awal tahun ajaran. Penyusunan program kebersihan lingkungan dilakukan di MIN 2 Asahan ini. Program kebersihan lingkungan harus disusun guna mendukung sekolah adiwiyata, apalagi sekolah ini telah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. Cara menyusun perencanaan program kebersihan lingkungan tersebut dilakukan melalui pembentukan tim adiwiyata madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi madrasah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi dan monitoring”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, MIN 2 Asahan ini melakukan perencanaan program lingkungan hidup, dimana perencanaan tersebut tertuang dalam program pengembangan kurikulum madrasah, kemudian adanya jadwal piket guru yang bertugas memeriksa kondisi lingkungan madrasah saat ia bertugas, serta adanya jadwal piket siswa di tiap kelas masing-masing.²⁰

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan studi dokumentasi dimana program lingkungan hidup tertuang dalam dokumen berikut ini:

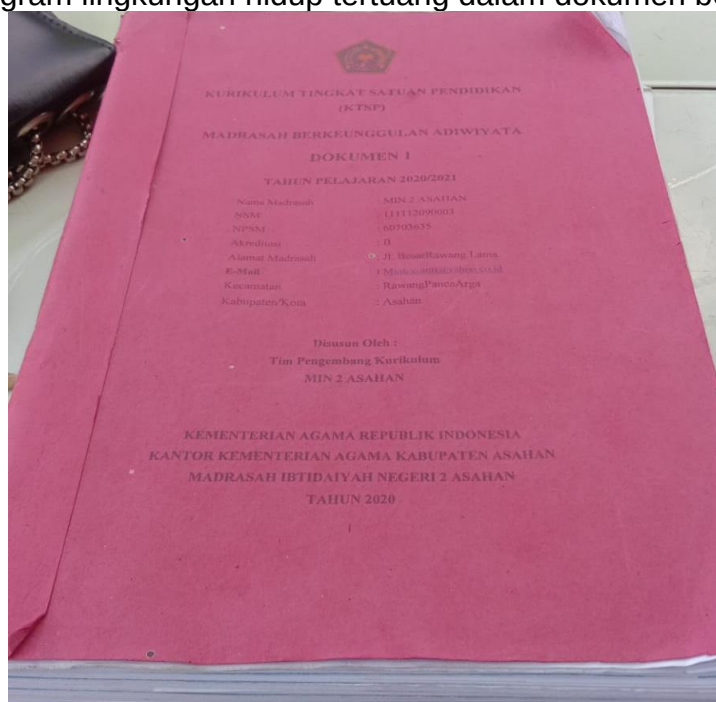


Foto sampul dokumen perencanaan madrasah yang salah satunya ialah program lingkungan hidup

¹⁹ Syahrudin, Selaku KTU MIN 2 Asahan, Wawancara di Ruang Guru, 5 Maret 2022.

²⁰ Hasil Observasi di MIN 2 Asahan.

1.2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup

Tipean	Kegiatan	Instrumen	Output	Waktu Tahun Ke-			
				I	II	III	IV
Mengembangkan kurikulum pembelajaran PLH	Menyusun silabus terkait PLH secara integratif	Kepsek, Guru mata pelajaran terkait	Silabus mata pelajaran terintegrasi	✓			
	Menyusun silabus mata pelajaran PLH	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus Mata pelajaran PLH				✓
Mengembangkan materi PLH berdasarkan isu lokal	Menyusun silabus berisikan materi isu aksi LH pada aktivitas mata pelajaran terkait	Kepsek, Guru mata pelajaran terkait	Silabus berisikan materi isu aksi LH pada aktivitas mata pelajaran terkait	✓			
	Menyusun silabus berisikan materi isu aksi LH pada aktivitas mata pelajaran PLH	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus berisikan materi isu aksi LH pada aktivitas mata pelajaran PLH				✓
Mengembangkan materi PLH berdasarkan isu global	Menyusun silabus berisikan materi isu global LH pada aktivitas mata pelajaran terkait	Kepsek, Guru mata pelajaran terkait	Silabus berisikan materi isu global LH pada aktivitas mata pelajaran terkait	✓			
	Menyusun silabus berisikan materi isu global LH pada aktivitas mata pelajaran PLH	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus berisikan materi isu global LH pada aktivitas mata pelajaran PLH				✓
Mengembangkan metode pembelajaran PLH	Menyusun silabus dengan metode pembelajaran yang bervariasi	Kepsek, Guru mata pelajaran terkait	Silabus Model integratif dan atau monodisiplin	✓			
Memanfaatkan sumber belajar PLH	Menyusun silabus dengan pemanfaatan sumber belajar PLH yang ada disekolah	Kepsek, Guru mata pelajaran terkait	Silabus dengan pemanfaatan sumber belajar PLH yang ada disekolah	✓			
	Menyusun silabus mata pelajaran PLH dengan pemanfaatan sumber belajar PLH yang ada disekolah	Kepsek, Guru mata pelajaran PLH	Silabus Mata pelajaran PLH dengan pemanfaatan sumber belajar PLH yang ada disekolah				✓
Mengimplementasikan	Penerapan kurikulum	Siswa	Siswa dapat	✓			

80

Foto perencanaan program lingkungan hidup berupa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup di MIN 2 Asahan



Foto jadwal piket kebersihan kelas yang mendukung program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan.

MIN 2 Asahan juga menjalin kerjasama dengan relasi dari luar instansi madrasah yaitu dengan wali murid, warga sekitar madrasah, instansi lain seperti MTsN 1 Asahan. Berikut foto penandatanganan MOU dengan MTsN 1 Asahan berkenaan dengan program lingkungan hidup:



Kepala MIN 2 Asahan menandatangani MOU Adiwiyata (program lingkungan hidup) dengan kepala MTsN 1 Asahan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama dilakukan dengan cara membentuk tim adiwiyata madrasah dulu, lalu menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan madrasah.

PENUTUP

Perencanaan program lingkungan hidup di MIN 2 Asahan Rawang Lama dilakukan dengan cara membentuk tim adiwiyata madrasah, menyusun kajian lingkungan madrasah, menyusun rencana aksi, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan MIN 2 Asahan yang kesemuanya tertuang dalam dokumen 1 pengembangan kurikulum di MIN 2 Asahan. Perencanaan program ini melibatkan semua pihak dan transparan yang menunjukkan bahwa MIN 2 Asahan komitmen dalam pelaksanaan program lingkungan hidup atau adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Masalah Sikap Siswa terhadap Lingkungan Sekolah, <https://www.matrapendidikan.com/2016/09/masalah-sikap-siswa-terhadap-lingkungan.html> diunduh pada 5 Mei 2022, pukul 07:03 wib.
- Masalah Lingkungan Sekolah, Kevin Kristanto, <https://www.kompasiana.com/kevk/5f3cededd541df7bd8742ed3/masalah-lingkungan-sekolah> diunduh pada 2 Mei 2022, pukul 13.15 wib.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nawawi Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta, Pustaka Amani, 1999.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sa'adah Nurul, Syahrial, Sumianto. Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 2021, **5** (2).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tumiran, Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar, *Jurnal Sabilarrasyad* 2017 **II** (02).